

SKRIPSI

**ANALISIS PERTUMBUHAN PENDUDUK BAGIAN WILAYAH KOTA I
KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



OLEH :

**ROSI SUSITA
NIM. 130205266**

**PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TAHUN 2020**

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa :

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan nilai akademik (strata satu), baik di Universitas Islam Kuantan Singingi maupun Sekolah Tinggi atau Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini adalah penelitian saya sendiri dan dibantu oleh dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat pertimbangan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Teluk Kuantan, 10 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



ROSI SUSITA
NPM. 130205266

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS PERTUMBUHAN PENDUDUK BAGIAN
WILAYAH KOTA I (BWK I) KECAMATAN
KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI.

Nama : ROSI SUSITA

Npm : 130205266

Program Studi : PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Jenjang : STRATA SATU (S1)

Tahun : 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan dalam sidang/ujian skripsi pada program perencanaan wilayah dan kota jenjang serjana fakultas teknik universitas islam kuantan singingi.

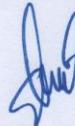
Teluk Kuantan, 10 Agustus 2020

PEMBIMBING I



Agus Candra, S.T., M.Si
NIDN. 1020088701

PEMBIMBING II



Ria Asmeri Jafra, ST. MT
NIDN.1027038402

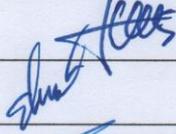
PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : ANALISIS PERTUMBUHAN PENDUDUK BAGIAN
WILAYAH KOTA I (BWK I) KECAMATAN
KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI.
NAMA : ROSI SUSITA
NPM : 130205266

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan didepan Dewan Penguji pada sidang skripsi tanggal 31 Agustus 2020. Menurut pandangan kami, skripsi ini telah memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugerahan gelar sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota (S.Pwk)

Teluk Kuantan, 31 Agustus 2020

Disahkan Oleh Dewan Penguji :

Jabatan Dalam Seminar	Nama Dewan Seminar	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Gusmulyani, S.T.,M.T	
Sekretaris	Rikki Afrizal. S.Pd., M.Sc	
Pembimbing I	Agus Candra, S.T.,M.Si	
Pembimbing II	Ria Asmeri Jafra, S.T.,M.T	
Penguji Utama	Riki Ruspianda, S.P.,M.Si	
Penguji Anggota	Retni Pratiwi, SE, MM	


Dekan
Fakultas Teknik
Gusmulyani, S.T.,M.T
NIDN. 0007107301


Ketua
Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota
Agus Candra, S.T.,M.Si
NIDN. 1020088701

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Hipotesis.....	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Tujuan	6
1.4.2 Manfaat	6
1.5 Ruang Lingkup	6
1.5.1 Ruang Lingkup Substansi	7
1.5.2 Ruang Lingkup Materi.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 .Landasan Teori	8
2.1.1. Penduduk dan Unsur – unsur didalamnya	8
2.1.2. Pertumbuhan Penduduk	12
2.1.3. Teori Pertumbuhan Penduduk	13
2.1.4. Konsep Urbanisasi	14
2.2. Penelitian Terdahulu.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	21
3.1.1 Jenis dan Lokasi Penelitian.....	21
3.1.2. Sumber Data	21
3.1.3Teknik Pengumpulan Data.....	22

3.2 Variabel Penelitian.....	22
3.3 Kerangka Pikir	22

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	25
4.1.1. Gambaran Umum Kecamatan Kuantan Tengah	25
4.1.2. Kependudukan.....	31
4.1.3. Penggunaan Lahan	34
4.1.4. Pemerintahan	38
4.2. Hasil	38
4.2.1. Fertilitas	38
4.2.2. Mortalitas	44
4.2.3. Migrasi	49
4.3. Pembahasan	52

BAB V KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan	56
5.2. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Tabel

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.2. Variabel dan Indikator Penelitian	22
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk.....	31
Tabel 4.2. Kepadatan Penduduk	32
Tabel 4.3. Penggunaan Lahan.....	34
Tabel 4.4. Jumlah Anak Ideal	40
Tabel 4.5. Angka Kelahiran Menurut Umur.....	41
Tabel 4.6. Rasio Anak Perempuan (CWR).....	43
Tabel 4.7. Jumlah Kematian Kasar	45
Tabel 4.8. Kematian Bayi	46
Tabel 4.9. Kematian Neonatal	47
Tabel 4.10. Kematian Post Neonatal	48
Tabel 4.11. Angka Kematian Ibu.....	49
Tabel 4.12. Angka Migrasi Masuk	51
Tabel 4.13. Angka Penduduk Pindah.....	51P

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara umum Unsur-unsur kependudukan yang dapat merubah struktur kependudukan merupakan unsur-unsur yang terdiri dari kelahiran, kematian, dan migrasi. Ketiga unsur itu saling berpengaruh. Bila pada suatu penduduk tingkat kelahiran tinggi maka akan berpengaruh pada struktur penduduk di daerah tersebut yaitu persentase penduduk usia muda jumlahnya menjadi lebih besar.

Demografi tidaklah mempelajari penduduk sebagai individu, tetapi penduduk sebagai suatu kelompok. Jadi yang dimaksud dengan penduduk dalam kajian demografi adalah sekelompok orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah. Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk.

Secara terus-menerus penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi secara bersamaan akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua golongan umur. Sementara itu migrasi juga berperan, imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (pindah) akan mengurangi jumlah penduduk (Ida Bagus Mantra, 1981). Laju pertumbuhan penduduk adalah salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk menggambarkan kondisi kependudukan di daerah, tidak hanya pada saat ini saja tetapi juga untuk melihat kecenderungannya pada masa yang akan datang.

Disamping itu, sering pula dipakai untuk melihat kemajuan ekonomi suatu daerah atau Negara. Apabila laju pertumbuhan penduduk lebih tinggi dari pada laju pertumbuhan ekonomi, berarti tambahan produksi yang dihasilkan oleh pertumbuhan ekonomi akan habis dikonsumsi oleh penduduk itu sendiri. Dalam kondisi seperti ini tidak ada kelebihan penghasilan yang diarahkan untuk memupuk investasi.

Migrasi masuk menuju suatu daerah akan meningkatkan laju pertumbuhan penduduk, sebaliknya migrasi keluar dari suatu daerah akan menurunkan laju pertumbuhan penduduk daerah yang bersangkutan. Dalam demografi ada tiga sumber data yang harus dipunyai yaitu sensus penduduk, registrasi penduduk, dan survey. Adapun pengertian Sensus Penduduk merupakan suatu proses keseluruhan dari pengumpulan, pengolahan, penilaian, penganalisaan dan penyajian data penduduk yang menyangkut ciri demografi antara lain sosial ekonomi dan lingkungan hidup.

Sensus penduduk mempunyai ciri-ciri yang khas dalam pelaksanaannya. Pertama bersifat individu yang berarti semua informasi sosial ekonomi yang dikumpulkan bersumber dari individu, baik anggota rumah tangga maupun anggota masyarakat. Kedua bersifat universal yang berarti pencacahan bersifat menyeluruh. Ketiga pencacahan harus diselenggarakan serentak di seluruh negara, dan yang keempat sensus penduduk dilaksanakan secara periodik.

Informasi geografi meliputi lokasi daerah pencacahan jumlah penduduk yang bertempat tinggal di daerah tersebut. Informasi tentang migrasi penduduk dari masing-masing penduduk didapat lewat pertanyaan tempat tinggal, lamanya bertempat tinggal sekarang, tempat tinggal terakhir sebelum tinggal di daerah

sekarang, dan tempat tinggal selama lima tahun yang lalu. Data mengenai rumah tangga yang dikumpulkan meliputi banyaknya rumah tangga pada saat pencacahan, hubungan masing-masing anggota rumah tangga dengan kepala rumah tangga, komposisi anggota, dan jenis kelamin anggota rumah tangga.

Untuk informasi penduduk pada karakteristik sosial dan demografi, karakteristik pendidikan, dan karakteristik ekonomi meliputi komposisi penduduk menurut variabel tertentu. Misalnya komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, status perkawinan, agama, pendidikan, aktivitas, pendapatan dan sebagainya.

Sedangkan informasi kelahiran (fertilitas) dan kematian (mortalitas) umumnya ditanyakan mengenai jumlah anak yang dilahirkan pada masa lalu begitu pula jumlah anggota rumah tangga yang meninggal. Untuk sumber data demografi yang kedua adalah registrasi penduduk yaitu pencatatan kejadian - kejadian kependudukan yang terjadi setiap saat. Jumlah penduduk akan bertambah dari waktu ke waktu dan akan mempengaruhi perubahan dari waktu ke waktu pula, seiring dengan perubahan jumlah penduduk dan segala macam bentuk aktivitasnya.

Aktivitas dari penduduk akan mengakibatkan berbagai macam bentuk kegiatan yang ada. Pada dasarnya akan selalu dibarengi dengan gerakan-gerakan penduduk sebagai akibat dari gerakan-gerakan beraktivitas, maka penduduk akan selalu untuk bergerak dari suatu tempat menuju ke tempat yang lain sesuai dengan keperluannya.

Dengan kata lain penduduk akan saling berinteraksi di dalam usahanya untuk memenuhi segala kebutuhannya. Menurut Bintarto (1987) adalah terjadinya kontak

langsung atau adanya suatu hubungan antar wilayah atau lebih, dan dari kontak hubungan tersebut menimbulkan suatu kenyataan baru dalam wujud tertentu. Seiring dengan lajunya pertumbuhan penduduk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, telah terbentuk suatu penyebaran wilayah berdasarkan lingkungan sosial.

Kecamatan Kuantan Tengah dengan jumlah penduduk 48.849 jiwa pada tahun 2018. Adapun perubahan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan penduduk di Kecamatan Kuantan Tengah Tahun 2015 sampai 2018 dapat dilihat dalam Tabel 1.1. sebagai berikut :

**Tabel 1.1. Angka Laju Pertumbuhan Penduduk
di Kecamatan Kuantan Tengah Tahun 2015 - 2018.**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk				Sex Rasio
		2015	2016	2017	2018	
1	Kuantan Tengah	47.847	47.874	48.368	48.849	105
	Jumlah	47.847	47.874	48.210	48.849	104,97

Sumber : BPS Kabupaten Kuantan Singingi, 2019

Dari tabel diatas terjadi variasi pertumbuhan penduduk di kecamatan Kuantan Tengah setiap tahunnya, sehingga terjadi penyebaran pertumbuhan penduduk berdasarkan lingkungan sosial dan fasilitas yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah. Dengan adanya perbedaan fasilitas umum di setiap desa/kelurahan akan menimbulkan suatu sebaran pertumbuhan penduduk yang dilakukan karena adanya kebutuhan akan perumahan. Sesuai uraian tersebut maka penulis ingin meneliti pertumbuhan penduduk BWK I di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan singingi.

Pertumbuhan penduduk dapat menyebabkan tekanan yang besar dari penduduk terhadap lahan yang ada. Dengan adanya pertumbuhan penduduk maka akan mempengaruhi adanya perubahan-perubahan dalam berbagai aspek sosial dan ekonomi. Maka dari uraian diatas penulis mengambil penelitian dengan judul : **ANALISIS PERTUMBUHAN PENDUDUK BWK I DI KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.**

Bagian Wilayah Kota ini merupakan pengembangan wilayah untuk perencanaan. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk meningkatkan kegiatan jasa dan perdagangan yang sedemikian rupa sehingga mampu berfungsi sebagai generator perkembangan ekonomi.

Bagian Wilayah Kota ini juga sebagai ibukota kabupaten yang juga merupakan pusat perdagangan sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakatnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas diperoleh gambaran permasalahan yang luas, dan karena penulis memiliki kekurangan waktu dan kemampuan maka penulis memberikan batasan masalah secara jelas dan terfokus. Selanjutnya yang menjadi permasalahan adalah “ Bagaimanakah tingkat pertumbuhan penduduk BWK I Kecamatan Kuantan Tengah”.

1.3. Hipotesis

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan, tujuan penelitian dan kajian-kajian teori yang relevan, maka diajukan hipotesis penelitian ini

sebagai berikut: Terdapat perbedaan tingkat pertumbuhan penduduk antara tahun 2015 sampai 2018 di Kecamatan Kuantan Tengah .

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengetahui tingkat pertumbuhan penduduk BWK I Kecamatan Kuantan Tengah.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian di atas, maka sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bagi ilmu Perencana Wilayah dan Kota
2. Hendaknya dapat dijadikan bahan referensi dan informasi bagi mahasiswa lain dalam rangka meningkatkan hasil penelitian yang lebih baik kedepannya..
3. Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan kepada semua pihak, terutama bagi penulis.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pada tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penulisan ini, maka ruang lingkup yang akan dibahas dibatasi pada ruang lingkup Kawasan substansi dan ruang lingkup materi penelitian.

1.5. 1. Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansial dibatasi pada pembahasan mengenai Analisis Pertumbuhan Penduduk BWK I Kecamatan Kuantan Tengah.

1.5.2. Ruang Lingkup Materi Penelitian

Ruang lingkup materi penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang Analisis Pertumbuhan Penduduk BWK I Kecamatan Kuantan Tengah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Penduduk

Penduduk merupakan elemen yang menduduki posisi penting di dalam geografi, karena itu informasi yang lengkap mengenai keadaan, latar belakang dan keadaan sosial ekonomi suatu daerah berhasil dan berdaya guna salah satu permasalahan kependudukan di suatu daerah adalah masalah yang berkaitan dengan jumlah penduduk. Pesatnya pertumbuhan penduduk dalam kenyataannya akan menimbulkan berbagai masalah. Hal ini membuat para ilmuwan mengadakan penelitian sehubungan dengan permasalahan yang diakibatkan dari pesatnya pertumbuhan penduduk tersebut.

Dalam perencanaan pembangunan, data kependudukan memegang peranan yang sangat penting. Karena makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia maka makin mudah dan tepat rencana pembangunan itu dibuat. Sebagai contoh, dalam perencanaan pembangunan pendidikan diperlukan data mengenai jumlah penduduk dalam usia sekolah. Contoh lain pada kantor badan koordinasi keluarga berencana nasional membutuhkan data jumlah pasangan usia subur.

Banyak lagi contoh-contoh lain yang data kependudukan sangat diperlukan dalam perencanaan pembangunan baik yang berupa fisik ataupun non fisik. Untuk dapat memahami keadaan kependudukan di suatu daerah atau negara maka perlu didalami kajian demografi.

Pengertian tentang kelahiran (fertilitas) adalah terlepasnya bayi dari rahim seorang perempuan dengan adanya tanda-tanda kehidupan, misalnya menangis, bernafas, jantung berdenyut, dan lain sebagainya. Apabila pada waktu lahir tidak ada tanda-tanda kehidupan maka disebut lahir mati yang didalam demografi tidak dianggap sebagai suatu kelahiran. Pengertian tentang kematian yaitu bila suatu makhluk hidup sudah tidak ada tanda-tanda kehidupan secara permanen.

Kematian atau mortalitas merupakan salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap struktur dan jumlah penduduk. Dua komponen demografi yang lainnya adalah kelahiran dan mortalitas penduduk. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan masyarakat di daerah tersebut.

faktor demografi yang ketiga yaitu migrasi penduduk. migrasi dapat dibedakan antara migrasi penduduk vertikal dan migrasi penduduk horizontal. Migrasi penduduk vertikal sering disebut disebut dengan perubahan sosial, dan salah satu contohnya adalah perubahan status pekerjaan. Seseorang yang mula-mula bekerja dalam sektor pertanian sekarang bekerja dalam sektor non pertanian. Migrasi penduduk horizontal atau sering pula disebut dengan migrasi penduduk geografis adalah gerak penduduk yang melintasi batas wilayah menuju ke wilayah lain dalam periode waktu tertentu (Ida Bagus Mantra, 1981). Penggunaan batas wilayah dan waktu untuk indikator migrasi penduduk horizontal ini mengikuti paradigma ilmu geografi yang mendasarkan konsepnya atas wilayah dan waktu.

Mantra (1978) dalam penelitiannya mengenai mobilitas penduduk non permanen di sebuah dukuh di bantul menggunakan batas wilayah dukuh, dan batas

waktu yang digunakan untuk meninggalkan dukuh asal adalah enam jam atau lebih. Batas enam jam diambil karena seseorang yang bepergian meninggalkan dukuh asal dengan keperluan tertentu dan kepergiannya dipersiapkan terlebih dahulu, biasanya lamanya bepergian itu selama enam jam.

Kalau dilihat dari ada tidaknya niatan untuk menetap di daerah tujuan, mobilitas penduduk dapat pula dibagi mejadi dua mobilitas penduduk yaitu mobilitas penduduk permanen dan mobilitas penduduk non permanen. Menurut Ninik Widiyanti 1982 (dalam Hariyani, 1998) dalam bukunya yang berjudul “Ledakan Penduduk Menjelang Tahun 2000” mengatakan berpangkal pada titik perhatian atas penduduk dan peningkatan pendapatan maka masalah-masalah intern di dalamnya adalah masalah kepadatan, dan distribusinya (penyebaran penduduk), angkatan kerja, lapangan pekerjaan, sumber pangan, pendidikan, pengolahan sumber daya alam, pembiayaan pembangunan dan lain lain.

Menurut Ninik Widiyanti pula ketersediaan sarana kesehatan masyarakat secara tidak langsung dapat meningkatkan pertumbuhan penduduk karena dengan ketersediaan sarana ini maka dimungkinkan terjadinya peningkatan kualitas hidup sehingga mempertinggi angka harapan hidup. Menurut Biro Pusat Statistik 1980 (dalam Hariyani, 1998), penurunan usia kawin wanita di negara maju dimungkinkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan ekonomi yang cukup cepat maupun kesetaraan gender, sehingga kesempatan untuk meneruskan sekolah maupun untuk mendapatkan pekerjaan bagi wanita tidak tertutup atau terhalang apabila melangsungkan perkawinan.

Keadaan ini secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh ketersediaan sarana pendidikan di suatu wilayah. Pertambahan penduduk yang

cepat akan mempengaruhi tingkat kepadatan penduduk di suatu wilayah atau daerah tertentu. Dikarenakan laju pertumbuhan penduduk terus meningkat sedangkan kapasitas ruang atau wilayahnya bersifat tetap atau tidak mengalami perluasan. Dengan tingkat kepadatan yang tinggi tanpa diimbangi dengan penyebaran penduduk yang merata maka akan terjadi suatu ledakan penduduk di suatu daerah tertentu, terutama pada daerah yang mempunyai daya tarik yang cukup kuat baik dari segi ekonomi maupun dari segi sosialnya.

Hal ini dikarenakan manusia cenderung mencari tempat yang mempunyai sumber penghidupan yang tinggi. Secara spesifik, menurut Hedi Sutomo (1981) tingkat pertumbuhan penduduk suatu wilayah dapat disebabkan adanya ketersediaan sarana-sarana sosial ekonomi terutama sarana pendidikan sebagai sarana peningkatan kecerdasan masyarakat, sarana kesehatan untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat maupun sarana ekonomi yang berfungsi untuk pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat.

Menyajikan data-data kependudukan khususnya data pertumbuhan penduduk ke dalam bentuk peta akan mempermudah dalam perencanaan dan penentuan keputusan yang diambil oleh pemerintah daerah setempat yang berhubungan dengan masalah kependudukan. Untuk menghasilkan peta sesuai dengan yang diharapkan mudah dimengerti dan memberi gambaran yang jelas dan rapi dan bersih maka desain peta merupakan hal yang harus diperhatikan.

Adapun pengertian peta adalah suatu gambaran konvensional dan selektif yang diperkecil biasanya dibuat dalam bidang datar meliputi perwujudan daripada permukaan bumi maupun data yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau angkasa (Basuki Sudiharjo, 1976).

2.1.2. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Jumlah penduduk memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Penduduk merupakan sejumlah manusia yang menempati suatu daerah tertentu pada waktu tertentu.

Pertumbuhan penduduk adalah tingkat perubahan jumlah penduduk baik pertumbuhan maupun penurunannya. Pertumbuhan penduduk ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan pindah datang (migrasi)

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam masalah social ekonomi pada umumnya dan masalah penduduk pada khususnya. Karena disamping berpengaruh terhadap jumlah dan komposisi penduduk juga akan berpengaruh terhadap kondisi social ekonomi suatu daerah.

Kualitas hidup manusia atau masyarakat di pengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah kepadatan penduduk, ketersediaan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh Negara untuk kesejahteraan masyarakat, pola hidup yang dianut oleh masyarakat, norma yang berlaku di suatu daerah dan lain-lain. Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang dihuni.¹

Bailah, dalam bukunya mengatakan bahwa penduduk adalah individu yang sudah menetap di suatu wilayah paling sedikit enam bulan atau kurang dari enam bulan tetapi bermaksud untuk menetap. Hartono, dalam bukunya menjelaskan

¹ Ida Bagoes Mantra, *Demografi Umum*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2007), h. 61.

bahwa penduduk merupakan setiap orang yang tinggal di suatu wilayah dengan kesepakatan tertentu (syarat yang telah dipenuhi). Dwi Puspa, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk adalah proses perubahan jumlah penduduk serta komposisinya yang dipengaruhi tiga komponen demografi yaitu: fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Jadi, pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk dari periode ke periode selanjutnya dalam suatu wilayah. Penduduk sendiri mempunyai jumlah yang sangat besar.

Bertambahnya jumlah penduduk dalam setiap tahunnya membuat kepadatan penduduk di suatu wilayah menjadi besar. Dengan semakin membesarnya kepadatan penduduk maka muncul permasalahan-permasalahan baru yang dapat mengganggu perekonomian baik dalam skala mikro maupun skala makro. Pada skala mikro, muncul permasalahan-permasalahan seperti: kebutuhan pangan sukar di dapat, ketersediaan tempat pendidikan, dan kesehatan menjadi kurang.

Sedangkan pada skala makro, permasalahan yang muncul yaitu: pengangguran tinggi dikarenakan kurangnya lowongan pekerjaan, pendapatan daerah berkurang, inflasi, kemiskinan, dan sebagainya.

2.1.3. Teori Pertumbuhan Penduduk

Teori Pertumbuhan Penduduk terbagi kedalam beberapa jenis, yaitu: a. Teori Thomas Robert Malthus Todaro, dalam bukunya menuliskan mengenai “Perangkap Populasi Malthus” dimana dalam teorinya, Malthus menggambarkan populasi suatu Negara merupakan suatu masalah serius, menurutnya populasi penduduk apabila tidak dicegah maka akan berkembang menjadi dua kali setiap 30 atau 40 tahun dan

pada waktu yang bersamaan lahan, persediaan sumber daya alam, dan faktor-faktor produksi lainnya mulai berkurang sehingga terjadilah kelangkaan sumber daya.

Dengan berkurangnya kelangkaan sumber daya maka pendapatan per kapita menjadi rendah atau biasa disebut dengan kemiskinan absolut. Untuk mengatasinya, Malthus memberikan anjuran supaya setiap penduduk berusaha menahan nafsu dan membatasi keturunannya. b. Aliran Marxisme Dwi Puspa, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Aliran Marxisme yaitu Marx dan Engels menganggap ledakan pertumbuhan penduduk tidak akan mempengaruhi berkurangnya sumber pangan melainkan ledakan pertumbuhan penduduk akan menyebabkan berkurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan.

Keadaan ini terjadi karena kaum kapitalis lebih memilih menggunakan mesin-mesin moderen untuk mempercepat produksi barang dari pada menggunakan buruh. Sehingga, penyebab dari kemelaratan atau kemiskinan adalah hilangnya kesempatan kerja tersebut bukannya kekurangan bahan pangan.

2.1.4. Konsep Urbanisasi dan Suburbanisasi

Urbanisasi merupakan suatu proses konsentrasi penduduk. Urbanisasi oleh sebagian orang dipahami sebatas migrasi penduduk dari daerah perdesaan ke perkotaan. Konsep urbanisasi yang sesungguhnya adalah persentase penduduk yang tinggal di daerah perkotaan. Di samping persentase, urbanisasi juga bisa menggambarkan suatu proses peningkatan penduduk perkotaan secara total (Evers, 1975).

Urbanisasi tidak hanya terkait dengan migrasi penduduk ke daerah perkotaan, akan tetapi juga mencakup pertumbuhan alami penduduk perkotaan dan

pertambahan penduduk karena perubahan status atau reklasifikasi wilayah dari perdesaan ke perkotaan. Kingsley Davis menjelaskan urbanisasi sebagai suatu proses peralihan dari pola pemukiman penduduk yang tersebar menjadi pola pemukiman yang terkonsentrasi di pusat-pusat perkotaan (Manjunatha dan Kote, 2012).

Urbanisasi sering dikaitkan dengan pendapatan perkapita suatu daerah. Umumnya semakin maju suatu daerah, yang diukur dengan pendapatan perkapitanya, maka semakin banyak penduduk yang tinggal di daerah perkotaan (Todaro dan Smith, 2006).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat urbanisasi adalah migrasi penduduk dari perdesaan ke perkotaan atau disingkat migrasi desa-kota. Menurut Todaro, migrasi desa-kota didorong oleh berbagai pertimbangan ekonomi yang rasional dan yang langsung berkaitan dengan keuntungan atau manfaat dan biaya-biaya relatif migrasi itu sendiri. Migrasi desa-kota berlangsung sebagai tanggapan terhadap adanya perbedaan pendapatan antara kota dengan desa. Pendapatan yang dimaksud bukanlah penghasilan yang aktual melainkan penghasilan yang diharapkan (Todaro dan Smith, 2006).

Dalil dasar dari model migrasi ini adalah bahwa para migran senantiasa mempertimbangkan dan membanding bandingkan berbagai pasar tenaga kerja yang tersedia bagi mereka di perdesaan dan perkotaan serta kemudian memilih salah satu di antaranya yang dapat memaksimalkan manfaat yang diharapkan dari migrasi. Dengan tingginya migrasi ke daerah perkotaan, ditambah dengan pertumbuhan alamiah penduduk perkotaan, menyebabkan kepadatan penduduk di daerah

perkotaan semakin tinggi. Sejumlah kota yang menjadi tujuan utama para migran lambat laun akan membentuk mega urban atau kota metropolitan.

Sejumlah teori tentang struktur perkotaan menyebutkan tentang persaingan antara pengguna lahan dan aksesibilitas lahan. Orang lebih memilih tinggal di dekat pusat kota disebabkan oleh kemudahan akses untuk menjangkau seluruh wilayah kota terutama ke pusat-pusat kegiatan ekonomi dan jasa. Akibatnya terjadi persaingan untuk memperoleh lokasi tersebut karena dapat mengurangi biaya perjalanan untuk bekerja, berbelanja dan sebagainya (Winsborough, 1963). Lahan di dekat pusat kota umumnya mahal akan tetapi dengan tinggal di pusat kota akan menurunkan biaya perjalanan.

Sebaliknya lokasi yang jauh dari pusat kota, harga lahan relatif lebih murah akan tetapi biaya perjalanan yang dikeluarkan menjadi lebih tinggi. Ketika lahan-lahan di pusat kota semakin terbatas, penduduk semakin padat, perlahan-lahan terjadi pergeseran pengembangan permukiman ke arah pinggiran perkotaan. Daerah suburban yang memiliki ruang yang relatif lebih terbuka, sedikit demi sedikit berkembang menjadi daerah pemukiman baru dan pengembangan pusat-pusat industri.

2.2. Penelitian Terdahulu

1. Budi Sulistyono (1983) melakukan penelitian yang berjudul “Pemetaan Distribusi Dan Kepadatan Penduduk di Kotamadya Surakarta 1982”. Penelitian ini menganalisis pengaruh penduduk terhadap output di Indonesia. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui tingkat kepadatan penduduk di kotamadya surakarta th. 1982 Memetakan distribusi dan tingkat kepadatan

penduduk di Kotamadya Surakarta. Adapun metode penelitiannya adalah Pengumpulan data sekunder.

2. Azwar Suadi (1997), melakukan penelitian dengan judul Pertumbuhan Penduduk dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Sedangkan tujuan penelitian Mengetahui Tingkat Pertumbuhan Penduduk Pada Tiap – Tiap Desa Di Daerah Penelitian Berdasarkan Analisis Data Sekunder Mengetahui Faktor – Faktor Sosial ekonomi yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pertumbuhan Penduduk Di Daerah Penelitian. Dan metode penelitian adalah Analisis data Sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk pada masing – masing desa di daerah penelitian tidak menunjukkan adanya perbedaan yang tidak mencolok dengan kecenderungan mengalami penurunan pada beberapa desa dengan prosentase yang cukup besar. Berdasarkan hasil analisis, ada indikasi hubungan yang cukup erat antara tingkat pertumbuhan penduduk dengan aksesibilitas wilayah, ketersediaan sarana sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, jaringan jalan, sarana transportasi dimana daerah yang memiliki sarana – sarana tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dari daerah lain.
3. Danang Trian S (2010), dengan judul penelitian terkait Analisis Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2001 dan 2005, serta tujuan penelitian Analisis Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2001 dan 2005, dan metode penelitian yang digunakan adalah Pengumpulan data sekunder. Faktor paling dominan yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk di Kecamatan Ngemplak tahun 2001–

2005 adalah faktor ketersediaan fasilitas ekonomi. Dan hasil penelitian Dengan melihat pada nilai R yang mencapai maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antar sesama variabel pengaruh dalam mempengaruhi variabel terpengaruh adalah lemah. Adapun dengan melihat pada R square yang mencapai maka dapat dinyatakan bahwa sumbangan tiap-tiap variabel pengaruh terhadap variabel terpengaruh adalah lemah

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Budi Sulistyono (1983)	Pemetaan Distribusi Dan Kepadatan Penduduk di Kotamadya Surakarta 1982	Mengetahui tingkat kepadatan penduduk di kotamadya surakarta th. 1982 Memetakan distribusi dan tingkat kepadatan penduduk di Kotamadya Surakarta	Pengumpulan datadata sekunder	Hasil Analisa menunjukkan Pola distribusi penduduk yang mengikuti jalur sungai.
2.	Azwar Suadi (1997)	Pertumbuhan Penduduk dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen	Mengetahui Tingkat Pertumbuhan Penduduk Pada Tiap – Tiap Desa Di Daerah	Analisis data Sekunder	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk pada masing – masing desa di daerah penelitian tidak

			<p>Penelitian Berdasarkan Analisis Data Sekunder Mengetahui Faktor – Faktor Sosial ekonomi yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pertumbuhan Penduduk Di Daerah Penelitian</p>		<p>menunjukkan adanya perbedaan yang tidak mencolok dengan kecenderungan mengalami penurunan pada beberapa desa dengan prosentase yang cukup besar. Berdasarkan hasil analisis, ada indikasi hubungan yang cukup erat antara tingkat pertumbuhan penduduk dengan aksesibilitas wilayah, ketersediaan sarana sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, jaringan jalan, sarana transportasi dimana daerah yang memiliki sarana – sarana tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dari daerah lain</p>
--	--	--	--	--	--

3.	Danang Triana S (2010)	Analisis Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2001 dan 2005	Analisis Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2001 dan 2005	Pengumpulan data sekunder	Faktor paling dominan yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk di Kecamatan Ngemplak tahun 2001–2005 adalah faktor ketersediaan fasilitas ekonomi. Dengan melihat pada nilai R yang mencapai maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antar sesama variabel pengaruh dalam mempengaruhi variabel terpengaruh adalah lemah. Adapun dengan melihat pada R square yang mencapai maka dapat dinyatakan bahwa sumbangan tiap-tiap variabel pengaruh terhadap variabel terpengaruh adalah lemah
----	------------------------------	--	--	------------------------------	---

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder.

3.1.1. Jenis dan Lokasi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode Deskriptif dan Kualitatif, dengan tujuan untuk menyajikan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal maupun numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, serta menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasi subjek penelitian.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di BWK I Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

3.1.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan tanpa melalui

media perantara apapun seperti survey lapangan dan kuesioner.

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang berbentuk catatan atau laporan, dokumen dan yang lainnya.

3.1.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

a. Studi Pustaka

b. Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada dilokasi penelitian serta sumber-sumber yang relevan dengan objek penelitian.

c. Pengumpulan data-data Sekunder

3.2. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator yaitu:

Tabel. 3.1. Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	Pertumbuhan Penduduk	2. Fertilitas 3. Mortalitas, dan 4. Migrasi atau Perpindahan

Sumber : (Mulyadi Subri, Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam perspektif pembangunan, 2017)

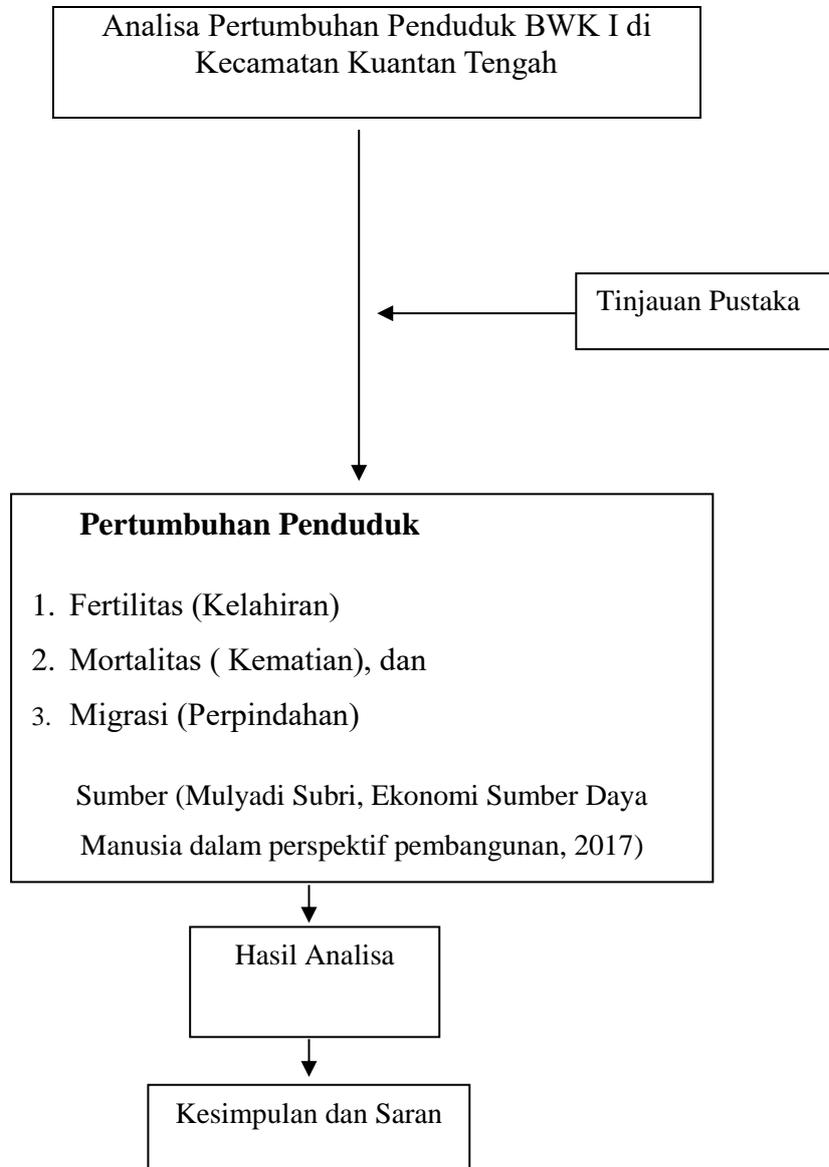
3.3. Kerangka Pikir

Suatu wilayah pada umumnya akan mempunyai masalah kependudukan, masalah yang timbul tidak hanya terbatas pada penambahan penduduk yang setiap tahun mengalami peningkatan. Masalah lain yang timbul antara lain ketersediaan lapangan pekerjaan, ketersediaan lahan serta ketersediaan fasilitas pendukung seperti halnya fasilitas sosial dan ekonomi.

Pertumbuhan penduduk pada umumnya disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : kelahiran, kematian dan migrasi. Wilayah dengan tingkat kelahiran yang tinggi serta migrasi masuk tinggi tentu akan mempunyai jumlah penduduk yang meningkat tajam setiap tahunnya. Selain kedua hal tersebut faktor lain yang tak kalah pentingnya adalah semakin baiknya kualitas kehidupan tentu akan berpengaruh terhadap kualitas kesehatan yang berdampak pada semakin rendahnya angka tingkat kematian.

Tingkat pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah tentu akan berbeda dengan wilayah lainnya, hal ini disebabkan karena faktor-faktor penyebab pertumbuhan penduduk mempunyai nilai yang berbeda. Letak wilayah, kondisi geografis serta kondisi sosial ekonomi masyarakat memiliki peranan penting yang akan berpengaruh terhadap faktor-faktor yang menyebabkan pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah (kelahiran, kematian dan migrasi).

Gambar diagram Alir Kerangka Kemikiran



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Kecamatan Kuantan Tengah

Gambaran umum Kondisi kecamatan Kuantan tengah ditinjau dari kondisi fisik, kondisi sosial kependudukan, kondisi perekonomian dan kondisi lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini nantinya berguna dalam melakukan pembahasan tentang perkembangan fisik Kecamatan Kuantan Tengah.

Kecamatan Kuantan Tengah adalah merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi yang mempunyai jumlah penduduk 57.686 jiwa dengan luas wilayah 291.74 Km² dan terdiri dari 26 desa/kelurahan. Batas-batas Wilayah kecamatan Kuantan Tengah

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Singingi dan Gunung Toar
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Hilir dan Benai
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan kuantan Mudik dan Hulu Kuantan
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Singingi, Benai

A. Topografi

Kondisi Topografi di Kecamatan Kuantan Tengah pada umumnya tidak jauh berbeda dengan kondisi topografi Kabupaten Kuantan Singingi lainnya yaitu dapat dikategorikan datar sampai berbukit dengan kemiringan lereng antara 0 - 45% dengan ketinggian 300 meter dari permukaan laut.

B. Hidrologi

Hidrologi di Kecamatan Kuantan Tengah dapat dibedakan menjadi dua yaitu air permukaan dan air tanah. Air permukaan terdapat dua jenis yaitu air sungai dan rawa. Sungai yang mengalir di Kecamatan Kuantan Tengah tepatnya sebelah Timur Kota Teluk Kuantan adalah Sungai Kuantan yang bermuara ke Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Sungai Kuantan sangat besar perannya bagi masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah terutama masyarakat yang bermukim di pinggiran Sungai Kuantan.

Keberadaannya dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari maupun sebagai sarana transportasi sungai. Kecamatan Kuantan Tengah terdapat tradisi yang memanfaatkan Sungai Kuantan sebagai sarana perlombaan yaitu Pacu Jalur yang diselenggarakan sekali dalam setahun. Keberadaan air tanah di Kota Teluk Kuantan yang dimanfaatkan oleh penduduk adalah air tanah dangkal untuk keperluan sehari-hari. Pada umumnya masyarakat yang memanfaatkan sumber air ini adalah masyarakat di daerah pinggiran dan sekitar Sungai Kuantan.

C. Klimatologi

Secara umum Kecamatan Kuantan Tengah mempunyai iklim tropis dengan curah hujan di hampir merata di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi. Kondisi iklim Kota Teluk Kuantan, didasarkan pada catatan klimatologi Kota Pekanbaru. Hal ini karena belum ada catatan klimatologi dalam kurun waktu yang lama pada daerah penelitian.

a. Curah Hujan

Secara umum distribusi musim hujan di Propinsi Riau cukup merata, curah hujan tertinggi terutama terdapat pada lereng timur pegunungan Bukitbarisan, dengan variasi curah hujan tahunan rata-rata antara 2500-4500 mm/tahun. Sama halnya dengan daerah lain yang berada dekat garis khatulistiwa, Kecamatan Kuantan Tengah memiliki iklim tropis yang lembab. Berdasarkan rekaman data curah hujan yang di peroleh dari stasiun pengamat yang ada di Pekanbaru (1994-2010), curah hujan tahunan rata-rata adalah 3359 mm/tahun yang berarti tergolong normal. Curah hujan tahunan tertinggi sekitar 3200-4500 mm/tahun berlangsung selama 6 bulan yaitu Januari, Maret, April, Oktober, Nopember, dan Desember. Bulan kering curah hujan kurang dari 3200 mm/tahun berlangsung 6 bulan yaitu Februari, Mei, Juni, Juli, Agustus, dan September.

Iklim merupakan rata-rata cuaca dalam jangka waktu tertentu, sehingga unsur iklim sama dengan unsur cuaca yaitu temperatur udara, kelembaban udara, curah hujan, angin, durasi sinar matahari dan kondisi iklim lainnya (Tjasyono,1986). Iklim suatu daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman, oleh sebab itu iklim yang tersusun dari berbagai unsur yang terjadi di atmosfer pada ruang dan periode tertentu perlu dipelajari, karena tipe iklim pada suatu daerah akan berpengaruh terhadap intensitas proses-proses fisik yang terjadi di permukaan bumi, seperti pelapukan, erosi, sedimentasi, pembentukan tanah, dan gerakan massa batuan. Adapun unsur iklim yang paling erat hubungannya adalah temperatur, tinggi tempat dan curah hujan.

Kondisi curah hujan di daerah penelitian tidak jauh berbeda dengan daerah lainnya di Propinsi Riau. Secara umum masih dipengaruhi oleh angin muson

Tenggara dan angin muson Barat laut. Angin muson Tenggara bertiup pada bulan Juli sampai Oktober dan bersifat kering, sedangkan angin muson Barat laut bertiup antara bulan November sampai April yang bersifat basah. Curah hujan akan banyak terjadi antara bulan November sampai April.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa curah hujan rata-rata dalam 17 tahun terakhir bulanan sebesar 197,8 mm/bulan, dengan curah hujan maksimum rata-rata bulanan sebesar 262,5 mm/bulan jatuh pada bulan Nopember dan curah hujan minimum rata-rata bulanan sebesar 108 mm/bulan jatuh pada bulan Juli. Tipe curah hujan ditentukan berdasar klasifikasi Schmidt dan Ferguson, yaitu dengan cara menghitung harga Q yang kriterianya seperti terlihat pada Tabel 9 Nilai Q merupakan perbandingan antara jumlah rata-rata bulan kering dengan rata-rata bulan basah, sedang kriteria penetapan bulan basah, bulan lembab dan bulan kering berdasarkan pada klasifikasi menurut Mohr.

- 1) Bulan basah adalah suatu bulan dengan curah hujan lebih dari 100 mm, sehingga dinyatakan curah hujan lebih besar dari penguapan.
- 2) Bulan lembab adalah suatu bulan dengan curah hujan lebih dari 60 mm tetapi kurang dari 100 mm, dinyatakan curah hujan sama dengan penguapan.
- 3) Bulan kering adalah suatu bulan dengan curah hujan kurang dari 60 mm dan dinyatakan curah hujan kurang dari penguapan (Wisnubroto, 1986)

b. Penyinaran Matahari, Kelembaban Udara dan Kecepatan Angin

Kelembaban udara Kota Kecamatan Kuantan Tengah seperti daerah tropis lainnya cukup tinggi, yaitu rata-rata bulanan selama 1994-2010 sekitar 79,1%

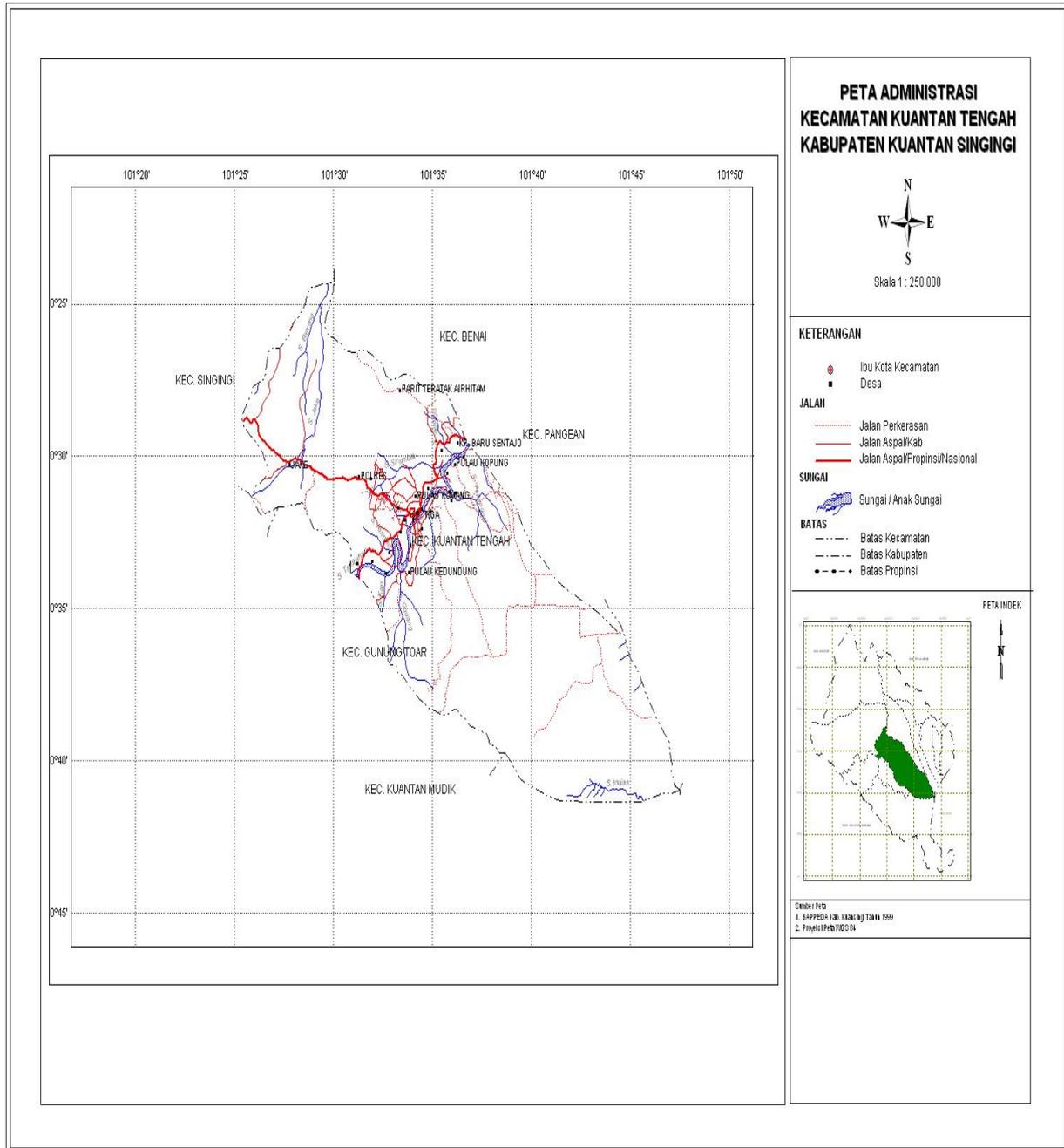
dengan penyinaran matahari rata-rata bulanan 52,8%. Kecepatan angin rata-rata bulanan tercatat 16,5 knot.

D. Geologi

Wilayah Kota Teluk Kuantan pada umumnya hampir sama secara keseluruhan di Kabupaten Kuantan Singingi berupa podsolik yang berwarna merah kuning dengan bahan induk batuan endapan dan batuan beku. Pada daerah yang berbukit/pegunungan jenis tanahnya kompleks merah kuning, latosol dan litosol dengan bahan induk batu-batuan dan metamorf.

Keadaan geologi daerah ini tersusun dari kelompok batuan sedimen, metamorfosis (malihan), batuan vulkanik dan intrusi, serta endapan permukaan. Endapan permukaan terdiri dari endapan sungai tersusun atas material lempung, pasir kerikil dan bongkah batuan beku, kwarsit, dan lainnya. Diendapkan sepanjang dataran banjir sungai. Endapan paya tersusun atas material pasir, lempung, sedikit lumpur dan tumbuhan membusuk, berwarna coklat sampai hitam. Undak sungai tersusun atas bongkah, kerikil pasir lempung kebiru-biruan, di dalam masa dasar pasir abu-abu, agak mampat.

Peta Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi



4.1.2. Kependudukan

Penduduk pada dasarnya adalah potensi dalam sebuah proses pembangunan sekaligus bagian yang terlibat langsung dalam proses tersebut, mengingat bahwa penduduk dengan segala potensinya dapat mengelola potensi sumber daya alam yang terdapat di wilayahnya. Penduduk adalah sebuah bagian yang tidak terlepas dari obyek sekaligus subyek dari segala pencapaian tujuan pembangunan. Oleh karena itu, penduduk juga merupakan bagian terpenting dari kajian pengembangan wilayah. Namun dalam realitasnya penduduk juga menjadi bagian dari permasalahan pembangunan tersebut baik secara kualitas maupun kuantitas.

Tabel 4.1. Jumlah penduduk BWK I Kecamatan Kuantan Tengah tahun 2016 – 2018

No	Nama Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk		
		2016	2017	2018
1.	Beringin Taluk	3.100	3.133	3.164
2.	Sawah	2.537	2.563	2.589
3.	Pasar Taluk	1.050	1.060	1.069
4.	Koto Taluk	3.955	6.016	6.076
5.	Simpang Tiga	3.385	3.420	3.454
6.	Sungai Jering	5.249	5.304	5.356
	Jumlah	19.276	21.496	21.708

Sumber data : BPS, Kabupaten Kuantan Singingi 2019

Kependudukan juga merupakan permasalahan yang dapat dipandang dalam dua sisi, sisi pertama penduduk merupakan beban bagi pemerintah sehingga pertumbuhannya perlu dibatasi. Sisi kedua, penduduk merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat diperlukan bagi pembangunan di segala aspek dalam kehidupan berbangsa. Masalah penduduk di Teluk Kuantan sama

halnya dengan permasalahan penduduk di kota lainnya yaitu bagaimana untuk mencapai manusia yang berkualitas dan pertumbuhan penduduk yang terkendali. Program kependudukan yang meliputi pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kematian bagi bayi dan anak, perpanjangan usia dan harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk sebagai modal pembangunan yang harus ditingkatkan.

Pesatnya pertumbuhan penduduk BWK I menyebabkan penyebaran yang tidak seimbang antara 6 Desa/Kelurahan yang ada. Dimana tingkat kepadatan penduduk berbeda-beda antara Desa/Kelurahan yang satu dengan Desa/Kelurahan yang lainnya. Ketidak seimbangan penyebaran dan tingkat kepadatan penduduk ini dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur dari masing-masing Desa/Kelurahan.

Tidak meratanya pertumbuhan penduduk mengakibatkan jumlah penduduk berpindah pada Desa/Kelurahan yang lebih tinggi tingkat pertumbuhan ekonominya. Desa/Kelurahan yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi mempunyai penduduk yang cukup besar dan sebaliknya pada daerah yang pertumbuhan ekonominya lamban maka penyebaran penduduknya rendah.

Tabel 4.2. Kepadatan penduduk per Desa/Kelurahan Tahun 2019

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah penduduk	Kepadatan Penduduk
1	Beringin Taluk	13	3164	234
2	Sawah	5	2589	532
3	Pasar Taluk	4	1069	244
4	Koto Taluk	8	6076	783
5	Simpang Tiga	11	3454	311
6	Sungai Jering	12	5356	431

	Total	53	21,708	2.535
--	--------------	-----------	---------------	--------------

Sumber data : Kecamatan Kuantan Tengah Dalam Angka Tahun 2019

Kepadatan penduduk adalah jumlah orang yang tinggal persatuan luas pada wilayah suatu daerah. Biasanya satuan untuk kepadatan penduduk adalah jiwa/hektar, orang/hektar, jiwa/ Km², atau orang/Km². Semakin besar angkanya maka semakin padat kependudukannya.

Untuk menghitung kepadatan penduduk dapat dipakai rumus :

$$KP = P : L$$

KP = kepadatan penduduk

P = jumlah penduduk

L = luas wilayah / daerah

Pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat pada tahun 2019 penyebaran penduduk yang tidak merata di Desa/Kelurahan yang berada di BWK I, dimana pada Desa Beringin Taluk mempunyai kepadatan penduduk yang paling tinggi yaitu dengan luas wilayah 13 Km² memiliki penduduk sebanyak 3164 jiwa. Sebaliknya Kelurahan Pasar Taluk mempunyai kepadatan penduduk yang paling rendah yakni 1069 jiwa bila dibandingkan dengan Desa/Kelurahan lainnya, yaitu dengan luas wilayah 4 Km² hanya memiliki penduduk sebanyak 1069 jiwa.

Jika ditinjau dari segi pemukiman, BWK I dihadapkan pada masalah masalah pembangunan yang belum dapat mengimbangi pertumbuhan penduduk. Banyak sekali pembangunan yang belum memenuhi persyaratan minimum kesehatan dan lingkungan sehat, yang biasanya belum mempunyai fasilitas air bersih dan fasilitas pembuangan limbah rumah tangga yang belum memadai.

4.1.3. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan sesungguhnya merupakan upaya manusia dalam interaksinya dengan sumberdaya fisik lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini selama lima tahun terakhir di wilayah Kelurahan Pasar Teluk Kuantan telah terjadi perubahan struktur penggunaan lahan. Perubahan struktur penggunaan lahan bukanlah semata-mata fenomena fisik berkurangnya luasan lahan tertentu dan meningkatnya penggunaan lahan untuk penggunaan lainnya, melainkan mempunyai kaitan erat dengan perubahan orientasi ekonomi, sosial, budaya dan politik masyarakat.

Perubahan orientasi tersebut berkait dengan terjadinya proses transformasi struktur perekonomian yang dicirikan semakin menurunnya pangsa relatif sector primer (pertanian dan perkebunan) dan semakin meningkatnya pangsa relatif sektor sekunder dan tersier (perdagangan dan jasa). Dengan demikian pembangunan ekonomi diarahkan untuk mengurangi ketergantungan perekonomian suatu wilayah terhadap sektor primer yang mempunyai nilai tambah (*value added*) yang lebih rendah dibandingkan dengan sektor sekunder dan tersier. Untuk mengetahui penggunaan dan pergeseran struktur penggunaan lahan di Kota Teluk Kuantan dapat diketahui pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Penggunaan Lahan di BWK I pada Tahun 2015 dan 2018

No	Penggunaan Lahan	2015 (M ²)	2018 (M ²)	Perubahan (%)
1.	Pemukiman	26.430	29.250	10,67
2.	Sarana dan Prasarana	6.620	7.640	15,41

3.	Perkantoran	860	860	0
4.	Perkebunan dan Pertanian	0	0	0
5.	Lahan Kosong	4.280	440	-89,72
Luas Lahan (M²)		897.33	1,336.89	34,8

Sumber: RUTR/ RDTR Kota Teluk Kuantan dan Kecamatan Kuantan Tengah dalam Angka

Dari tabel 4.3. di atas dapat diketahui bahwa selama kurun waktu lima tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan 2018 di BWK I terjadi perubahan struktur penggunaan lahan dimana untuk pemukiman, sarana prasarana cenderung mengalami peningkatan sedangkan untuk perkebunan dan pertanian serta lahan kosong cenderung mengalami penurunan. Perkembangan paling banyak terjadi pemukiman yaitu sebesar 15% sedangkan yang paling banyak mengalami penurunan adalah lahan kosong sebesar 23,08%. Fenomena terjadinya perubahan penggunaan lahan di suatu wilayah dapat ditelusuri dari teori *land use*.

Teori *land use* menjelaskan, bahwasanya kualitas lahan yang tinggi secara alamiah akan menjadi titik awal pertumbuhan aktivitas manusia. Tahap selanjutnya, dengan adanya perubahan struktur permintaan dan didorong oleh fenomena *spatial external economies of agglomeration*, maka pemusatan aktivitas perekonomian akan terjadi pada daerah yang kualitas lahannya tinggi (Saefulhakim, 1994). Selain daripada itu, kondisi obyektif wilayah Kota Teluk Kuantan yang didukung oleh keterbukaan wilayah yang ditandai oleh tingginya aksesibilitas.

Kondisi tersebut akan berimplikasi pada kemudahan penduduk (tenaga kerja) untuk bermobilisasi dalam ruang guna melakukan aktivitas perekonomian. Kegiatan perekonomian sendiri berkaitan erat dengan lahan, lahan dalam kerangka ini berlaku sebagai barang produksi maupun konsumsi. Dengan berkembangnya kegiatan

perekonomian di dalam ruang (*space*), sudah barang tentu pemilihan lokasi yang strategis baik untuk dikonsumsi maupun berproduksi merupakan hal yang penting.

Kondisi demikian ini pada gilirannya akan menimbulkan semakin kompleksnya persaingan (konflik) penggunaan lahan di wilayah yang bersangkutan. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap penggunaan lahan diantaranya jenis bahan induk yang menentukan tingkat kesuburan lahan, yang selanjutnya menentukan pola penggunaan lahan dan konsentrasi penduduk. Faktor lereng dan ketinggian tempat juga mempunyai peran yang penting, selain itu yang erat hubungannya dengan bahan induk dan lereng adalah kedalaman tanah (*solum*).

Disamping itu penggunaan lahan juga akan dipengaruhi oleh aksesibilitas, jumlah dan penyebaran penduduk, tingkat pendidikan, tenaga kerja dan derajat perekonomian masyarakat. Sebagaimana telah dikemukakan diatas, bahwa teori *land use* nampaknya cukup mampu untuk menjelaskan terjadinya fenomena perubahan penggunaan lahan di lokasi penelitian. Sungguhpun demikian, faktor kelembagaan yang dicirikan oleh kebijakan pertanahan yang berlaku serta sosial politik diduga juga ikut mempengaruhi perubahan penggunaan lahan, salah satunya adalah rencana tata ruang wilayah.

Baik yang bersifat makro maupun parsial, seperti rencana struktur tata ruang atau rencana tata ruang wilayah, rencana detail tata ruang, maupun rencana teknis tata ruang. Kelembagaan tata ruang ini pada gilirannya telah mampu memberikan insentif maupun disinsentif bagi terjadinya perubahan penggunaan lahan. Sebagai *insentif*, dapat dikemukakan, bahwa dengan disusunnya rencana tata ruang wilayah dapat mengorganisasikan aktivitas kehidupan masyarakat melalui pemanfaatan

lahan dengan mempertimbangkan penyebaran fasilitas serta utilitas dalam suatu wilayah secara fungsional.

Hal tersebut dapat dilihat di beberapa pusat pertumbuhan atau kota-kota yang tersebar di seluruh wilayah propinsi. Sedangkan penataan ruang juga menimbulkan *dis-insentif* bagi perubahan penggunaan lahan, hal tersebut dapat diamati dengan munculnya spekulasi tanah. Hal ini dapat terjadi karena adanya ketimpangan penguasaan informasi terutama menyangkut kawasan-kawasan atau lokasi-lokasi yang memperoleh prioritas untuk dikembangkan dengan dibangunnya infrastruktur pendukung. Selain itu, disinsentif juga terjadi pada penataan ruang yang berbatasan dengan kawasan lindung maupun kawasan-kawasan yang seharusnya dilindungi dalam menjaga ekosistem dan keberlangsungan kualitas lingkungan bagi penunjang kehidupan manusia, seperti: kawasan penyangga, sungai dan lain-lain.

Munculnya fenomena tersebut antara lain karena lahan sebagai suatu sumberdaya ketersediannya bersifat *fixed* (tetap), sementara disisi lain permintaannya cenderung semakin meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk maupun meningkatnya aktivitas perekonomian masyarakat. Implikasinya konflik pemanfaatan lahan menjadi tidak terhindarkan. Oleh karenanya perlu diketahui kecenderungan perubahan penggunaan lahan yang terjadi. Sementara itu penggunaan lahan sangat menentukan cara-cara masyarakat berfungsi, karena itu penggunaan atau tata guna lahan yang baik akan menjamin ekosistem yang stabil.

Oleh karena itu penggunaannya haruslah direncanakan secara cermat agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kehidupan masyarakat banyak dalam kerangka pembangunan yang berdimensi spatial, integral dan berkelanjutan

4.1.4. Pemerintahan

Pemerintah merupakan suatu bentuk organisasi yang bekerja menjalankan tugas untuk mengelolah sistem pemerintah dan menetapkan kebijakan dalam mencapai tujuan negara. Menurut Adam Smith (1976), pemerintah suatu negara mempunyai tiga fungsi pokok sebagai berikut: 1. Memelihara keamanan dan pertahanan dalam negeri. 2. Menyelenggarakan peradilan. 3. Menyediakan barasediakan barang-barang yang tidak di sediakan pemerintah.

Fungsi pemerintah menurut Richard A. musgrave di bedakan menjadi tiga fungsi dan tujuan kebijakan anggaran belanja pemerintah, yaitu: 1. Fungsi Alokasi (Allocation branch) Yaitu fungsi pemerintah untuk menyediakan pemenuhan kebutuhan publik (Public Needs) 2. Fungsi distribusi (distribution branch). Yaitu fungsi yang dilandasi dengan mempertimbangkan pengaruh sosial ekonomis: yaitu pertimbangan mengenai kekayaan dan distribusi pendapatan, kesempatan memperoleh pendidikan, mobilitas sosial, struktur pasar.

Macam ragam warga negara dengan berbagai bakatnya termasuk tugas dan fungsi tersebut. 3. Fungsi stabilisasi (stabilitazion branch). Yaitu fungsi menyangkut usaha untuk mempertahankan kestabilan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ada. Fungsi ini bertujuan untuk memepertahakan kestabilan perekonomian.(Stabilisator perekonomian), (Guritno, 2002;2).

4.2. Hasil

4.2.1. Tingkat Kelahiran (Fertilitas)

Harus diakui bahwa komitmen Pemrintah Orde Baru melalui BKKBN dalam upaya penurunan dan pengendalian kelahiran telah membawa dampak yang

signifikan terhadap angka kelahiran di seluruh Provinsi dan Kabupaten Kota di Indonesia, tidak terkecuali Kabupaten Kuantan Singingi. Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran disuatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Lebih jauh upaya penurunan angka kelahiran selalu berhadapan dengan nilai-nilai sosial budaya masyarakat.

Masyarakat Kuantan Singingi khususnya Kecamatan Kuantan Tengah yang sebagian besar adalah komunitas tradisional masih cukup kuat memegang nilai-nilai sosial-tradisional yang terkadang bertolak belakang dengan kebijakan-kebijakan pemerintah. Selama ini masyarakat masih menunjukkan praktek kawin usia muda masih banyak terjadi karena alasan budaya (Paramita, 2010).

Perkawinan usia dini akan memberi peluang jumlah anak yang banyak dikarenakan masa fekunditasnya lebih panjang. Tingginya angka fertilitas penduduk Kuantan Singingi khususnya Kecamatan Kuantan Tengah pada tahun 2018 juga dipengaruhi oleh faktor jumlah anak ideal dalam keluarga. Merubah paradigma seperti ini tentu saja bukan hal yang mudah, meskipun juga bukan hal yang mustahil untuk dilakukan.

Modernisasi dan peningkatan pendidikan masyarakat Kuantan Singingi khususnya Kecamatan Kuantan Tengah diharapkan akan mampu merubah pandangan-pandangan yang lebih berorientasi ke norma keluarga kecil (nuclear family). Tabel 3 menggambarkan jumlah anak ideal menurut perempuan yang pernah menikah berdasarkan tempat tinggal dan pendidikan.

Data menunjukkan bahwa anak ideal di Kabupaten Kuantan Singingi kecamatan Kuantan Tengah adalah 3 anak (penbulatan dari 2,8) baik mereka yang tinggal di pedesaan maupun diperkotaan, sedangkan tingkat pendidikan tidak

berpengaruh terhadap permintaan jumlah anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut 4.4. berikut:

Tabel 4.4. Jumlah Anak Ideal Menurut Tempat Tinggal dan Tingkat Pendidikan

No	Tempat Tinggal	Pendidikan	Jumlah Anak
.	Kota Desa	Tidak Sekolah	3,2
		SD	3,2
		Tamat SD	2,8
		SMP	2,6
		Tamat SMP ke atas	2,6

Sumber : DKB Kemendagri per – 31 Desember 2018

Dari tabel diatas, ada kecenderungan bahwa kesadaran fertilitas dari penduduk perdesaan lebih baik dibandingkan dengan penduduk dari perkotaan. Pola fertilitas orang perkotaan pada fertilitas yang diinginkan sebesar 2,4, tetapi angka fertilitas total sebesar 2,8. Hal ini mengikuti pola jumlah anak ideal yang diinginkan, yaitu 2,8. Sebaliknya, penduduk perdesaan nampaknya lebih rasional dalam pola fertilitas yang diinginkan yaitu 2, sedangkan angka fertilitas total sebesar 2,3, lebih rendah dari jumlah anak ideal yaitu 2,8.

Tingkat fertilitas yang lebih tinggi di daerah perkotaan dibanding dengan perdesaan tersebut dapat dijelaskan bahwa fokus perhatian berbagai program pengendalian penduduk lebih diarahkan pada masyarakat perdesaan dari pada perkotaan. Hal ini karena mungkin karena pemerintah menilai bahwa masyarakat perdesaan yang secara kultural lebih fanatik dengan tingkat pengetahuan kondisi sosial ekonomi yang relatif lebih terbatas dibandingkan dengan masyarakat perkotaan dikhawatirkan akan menjadi penyebab tingginya angka fertilitas.

Kekhawatiran inilah yang menyebabkan pemerintah lebih memperhatikan

masalah kependudukan di perdesaan. Sebaliknya, masyarakat perkotaan yang dianggap lebih berpendidikan dan lebih sejahtera akan dinilai lebih rasional dalam perilaku fertilitasnya (angka kelahirannya).

a. Kelahiran Menurut Umur (Age Specific Fertility Rate/ASFR).

Tingkat kelahiran terjadi menurut umur sangat berbeda, dengan demikian tingkat kelahiran yang terjadi diantara penduduk perempuan diantara kelompok umur 20-24 th sangat berbeda dengan perempuan pada kelompok umur 35-39 th. Angka kelahiran menurut umur (ASFR) merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1000 perempuan usia produktif (15-49 th) menurut kelompok umur yang sama.

Angka kelahiran ini sudah memperhitungkan perbedaan kemampuan melahirkan dari setiap kelompok umur yang berbeda sehingga pengetahuan tentang ASFR akan berguna dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Untuk menghitung angka kelahiran menurut kelompok umur (AFSR) di Kecamatan Kuantan Tengah dapat dilihat pada tabel 4.5. dibawah ini :

Tabel 4.5. Angka Kelahiran Menurut Umur Ibu Di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2018

Kelompok Umur	Jumlah Perempuan	Kelahiran Hidup	Angka Kelahiran Menurut Umur
15-19	14.598	609	42
20-24	14.573	1193	48
25-29	14.280	1.055	74
30-34	14.483	1.009	70
35-39	14.337	781	59
40-44	11.631	561	48
45-49	9.947	324	33

Sumber : DKB Kemendagri per – 31 Desember 2018 dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari tabel 4.5. diatas menunjukkan angka kelahiran menurut umur (ASFR) Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2018, ASFR terendah pada kelompok 40-44 dan 45-49 th pada kelompok umur tertinggi angka kelahirannya adalah umur 20-24 tahun artinya bahwa dari 1.000 perempuan berumur 20-24 tahun terjadi 1.193 kelahiran hidup, kondisi ini dapat juga diasumsikan bahwa anjuran pemerintah untuk tidak melahirkan pada usia yang terlalu muda sudah mencapai sasaran atau dapat dikaitkan dengan keberhasilan program wajib belajar Sembilan tahun dan semakin terbukanya pasar kerja bagi perempuan.

b. Angka Kelahiran Total

Angka kelahiran total adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (perempuan kelompok umur 15-49th) . angka kelahiran total (TFR) dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$TFR = 5 \sum_{i=15-49} \frac{45-49}{i=15-49} AFSR_i$$

TFR = Total Fertility Rate/ Angka Kelahiran Kasar

AFSR_i = ASFR Kelompok Umur i

i= Kelompok Umur 15-19, 20-24,25-29, 30-34, ...45-49

jika dikaitkan dengan angka kelahiran total penduduk Kecamatan Kuantan tengah dapat dihitung sebagai berikut:

$$TFR = 5 \times (42 + 48 + 74 + 70 + 59 + 48 + 33)$$

$$TFR = 5 \times 407 = 2.035$$

$$TFR = 2.035/1000 = 2.03$$

Dari hitungan diatas, dapat diketahui bahwa TFR di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2017 sebesar 2,03 artinya bahwa setiap perempuan akan melahirkan anak sebanyak 2 orang sampai akhir masa reproduksinya (15-49 th).

c. Rasio Anak dan Perempuan

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak dibawah 5 tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Untuk melihat rasio anak perempuan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel 4.6. dibawah ini :

Tabel 4.6. Rasio Anak Perempuan (CWR) Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019.

NO	Kecamatan	Penduduk Usia 0 - 4 Tahun	Penduduk Perempuan 15 - 49 Tahun	Rasio Anak dan Perempuan
1	2	3	4	5
1	Kuantan Tengah	1.635	13.142	12,44
	Jumlah	1.635	13.142	12,44

Sumber : DKB Kemendagri per – 31 Desember 2018

Dari tabel 4.6. diatas dapat diketahui bahwa jumlah anak di Kecamatan Kuantan Tengah pada kelompok umur 0-4 tahun ada sekitar 1.635, pada saat yang sama banyaknya penduduk perempuan pada kelompok umur 15-49 tahun sebesar 13.142. dengan demikian rasio anak perempuan di Kecamatan Kuantan Tengah dapat dihitung :

$$CWR = \frac{1.635}{13.142} \times 100 = 12,44$$

Jika dilihat dari rasio anak dan perempuan, Kecamatan Kuantan Tengah termasuk kedalam urutan tertinggi kedua, yakni sebesar 12,44, terdapat 12 anak dibawah 5 tahun dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun. Dari data tersebut dapat diprediksi 2 atau 3 tahun kedepan tidak dibutuhkan lebih banyak ruang kelas baru untuk Sekolah Dasar di Kecamatan Kuantan Tengah.

4.2.2. Mortalitas (Kematian)

Kematian atau adalah salah satu komponen yang berpengaruh atau berdampak terhadap jumlah dan struktur penduduk suatu daerah. Tingkat rendahnya tingkat kematian penduduk disuatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduknya, tetapi juga menjadi cerminan dari tingginya tingkat kesehatan penduduk di suatu daerah, sehingga indicator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan dibidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, pekerjaan tempat tinggal, Pendidikan, umur, jenis kelamin, dll. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat sakit, kecelakaan maupun penyebab lainnya. Kematian dewasa pada umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit generative, atau gaya hidup yang tidak sehat sehingga beresiko pada kematian. Sedangkan kematian bayi dapat terjadi karena resiko ISPA yang disebabkan karena infeksi kuman atau virus. Faktor gizi buruk juga dapat memicu kematian pada anak anak.

Di Kecamatan Kuantan Tengah tingkat kelengkapan data kematian hasil Sensus Penduduk per 31 desember tahun 2018 sebesar 113. Dengan jumlah

penduduk perhitungan pertengahan tahun 2018. Berdasarkan hasil tersebut, penulis berpendapat bahwa angka kematian di Kecamatan Kuantan Tengah dianggap tidak tinggi dan bahkan dapat dikatakan tingkat kematian masih rendah.

Jadi dapat dibuktikan tanpa membandingkan angka kematian dari hasil pengamatan karena sudah dilakukan sensus oleh pihak terkait. Pola hasil sensus dan survei selalu menunjukkan hal yang sama baik pada daerah di daerah satu maupun di daerah lainnya. Namun demikian, perlu ditegaskan bahwa ukuran-ukuran kematian dihitung berdasarkan data hasil pencacahan lapangan dan merupakan kejadian kematian yang dilaporkan masing masing.

Tabel 4.7. Jumlah Kematian Kasar Penduduk Kecamatan Kuantan Tengah Tahun 2019.

No	Kecamatan	Kematian	Penduduk Pertengahan Tahun 2018
1	Kuantan Tengah	11	3.164
	Jumlah Total	113	47.939

Sumber : DKB Kemendagri per 31 Desember 2018

Dari tabel 4.7. diatas menunjukkan angka kematian kasar di Kecamatan Kuantan Tengah tidaklah begitu berdampak terhadap pengurangan tingkat populasi penduduknya. Hal ini dapat terlihat bahwa tingkat kematian di Kuantan Tengah dengan angka kematian sebanyak 113 jiwa. Sedangkan untuk mengukur tingkat kematian, adalah kematian kasar, angka kematian menurut umur, dan angka kematian bayi.

a. Angka Kematian Bayi (Infant Mortalitas Rate/IMR/AKB)

Angka kematian bayi yakni kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia dibawah satu tahun pada 1000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Kematian bayi ada dua endogen dan eksogen. Untuk mengetahui angka kematian bayi penduduk Kecamatan Kuantan Tengah dapat dilihat pada Tabel 4.8. Berikut:

Tabel 4.8 Kematian Bayi (Infant Mortality Rate) Kecamatan Kuantan Tengah Tahun 2019

No	Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Bayi		AKB/AMR
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Kuantan Tengah	928	16,77	11	18,33	11,85
	Jumlah	928	16,77	11	18,33	11,85

Sumber : DKB Kemendagri per 31 Desember 2018

Dari tabel diatas , menunjukkan bahwa rata-rata angka kematian bayi di Kecamatan Kuantan Tengah pada Tahun 2018 tercatat sebesar 18,33 artinya terjadi kematian bayi sebanyak 18 bayi.

b. Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR).

Artinya kematian bayi terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada suatu tahun tertentu. Untuk menghitung kematian neonatal digunakan rumus :

$$NNDR = \frac{D(o - 1bln)x^2}{\sum lahir Hidup} \times K$$

NNDR = Angka Kematian Bayi dibawah I bulan (Neonatal)

$D (0 - < 1 \text{ Bln}) = \text{Jumlah Kematian Bayi Kurang dari 1 Bulan pada satu tahun tertentu}$

$\Sigma \text{ Lahir Hidup} = \text{Jumlah Kelahiran Hidup pada Tahun tertentu}$

$K = \text{Konstanta} = 1.000$

Untuk mengetahui kematian bayi baru lahir Kecamatan Kuantan Tengah tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 4.9. berikut :

Tabel 4. 9. Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir /NNDR Kecamatan Kuantan Tengah Tahun 2018.

No	Kecamatan	Kelahiran Hidup	Kematian Bayi	AK Neonatal
1		Jumlah	Jumlah	
	Kuantan Tengah	928	11	11,85
	Jumlah	928	11	11,85

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Kuantan Singingi per -31 Desember 2018

dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa, angka kematian bayi baru lahir (Neonatal) di Kecamatan Kuantan Tengah pada tahun 2018 tercatat sebanyak 928 kelahiran hidup terdapat 12 bayi yang meninggal pada umur dibawah 1 bulan. Namun bila dilihat dari kecamatan lain proporsi kematian bayi akan berbeda dimasing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

c. Angka Kematian Post Neonatal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR)

Kematian ini adalah kematian bagi bayi yang baru berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Untuk

mengetahui kematian post Neonatal di Kecamatan Kuantan Tengah tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10 Kematian Post Neonatal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR) Kecamatan Kuantan Tengah Tahun 2019

No	Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Post Neonatal		AK Neonatal
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Kuantan Tengah	928	16,77			
	Jumlah	928	16,77			

Sumber : DKB Kemendagri per 31 Desember 2018

Pada tabel diatas menunjukkan rata-rat kematian post neonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun di Kecamatan Kuantan Tengah. Pada kecamatan kuantn tengah tidak ditemukan kematian post neonatal.

d. Angka Kematian Anak

Angka kematian anak adalah penduduk yang berada pada usia 1 sampai menjelang 4 tahun 11 bulan 29 hari. Dalam melihat kondisi dan catatan angka kematian anak dapat di cerminkan oleh tingkat kesehatan lingkungan. Catatan angka kematian anak di dikecamatan Kuantan Tengah Sampai saat ini belum diketahui berapa jumlah angka kematian anak pada pada umur 1 sampai 5 tahun (1 Tahun s/d 4 tahun 11 Bulan).

e. Angka Kematian Balita

Di Kecamatan Kuantan tengah sendiri balita atau anak dibawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun

sampai dengan notasi 0-4 tahun di Kecamatan Kuantan Tengah belum diketahui.

f. Angka Kematian Ibu

Di kecamatan Kuantan tengah, angka kematian ibu dikategorikan kedalam banyaknya kematian ibu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 1000 kelahiran hidup. Untuk mengetahui angka kematian ibu di Kecamatan Kuantan Tengah dapat dilihat pada tabel 4.11.berikut :

Tabel 5.11. Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Ratio) di Kecamatan Kuantan Tengah tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup	Jumlah Kematian Ibu Maternal				AKI
			Hamil	Bersalin	Nifas	Jumlah	
1	Kuantan Tengah	928	1			1	107,76
	Jumlah	928	1			1	107.76

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi, 2018.

Pada tabel diatas, menunjukkan jumlah kematian ibu yang disebabkan karena kehamilan, persalinan dan pasca persalinan di Kecamatan Kuantan Tengah tahun 2018 adalah 1 kematian. Sedangkan jumlah kelahiran hidup adalah berjumlah 928 kelahiran.

4.2.3. Migrasi (Perpindahan)

Penyebab migrasi biasanya dikategorikan menjadi dua bagian yaitu faktor penarik dan faktor pendorong. Kainth (2010) menyatakan bahwa faktor penarik

adalah faktor-faktor yang mencakup daya tarik suatu daerah sedangkan faktor pendorong adalah faktor-faktor yang memaksa seseorang untuk meninggalkan daerah asal dan pindah. Pendapatan merupakan faktor yang paling sering berpengaruh terhadap keputusan migrasi. Pendapatan penting bagi pelaku migrasi terkait dengan pemenuhan kebutuhan yang dimiliki oleh para migran. Faktor pendapatan dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang digeluti oleh migran.

Migrasi neto adalah jumlah penduduk keluar dengan penduduk yang masuk ke di Kecamatan Kuantan Tengah. Meningkatnya migrasi penduduk di Kecamatan Kuantan Tengah sebagai akibat dari berbagai faktor antara lain: a) disparitas pendapatan antara daerah asal dibandingkan dengan daerah tujuan bila dilihat tingkat upah minimum regional (UMR); b) Tingginya pertumbuhan pembangunan di daerah tujuan dibandingkan dengan di daerah asal; c) laju pertumbuhan ekonomi daerah tujuan lebih tinggi, sehingga kesempatan kerja lebih terbuka dari daerah asal; d) mengikuti orang tua karena bekerja di daerah tujuan.

Komponen pertumbuhan penduduk pada sisi migrasi merupakan salah satu dari ketiga faktor yang juga sangat berpengaruh dalam menyumbang angka pertumbuhan penduduk. Berkaitan dengan arus migrasi, dapat dibagi kedalam beberapa hal:

a. Migrasi Masuk

Berdasarkan data DKB Kementrian periode pertengahan tahun angka migrasi yang menunjukkan banyaknya yang masuk di Kecamatan Kuantan Tengah dapat dilihat pada tabel 4.12. berikut:

**Tabel 4.12. Angka Migrasi atau Penduduk Masuk pertengahan Tahun
Kecamatan Kuantan Tengah Tahun 2018**

No	Kecamatan	Pendatang	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	AK.	Ket
				Migrasi Masuk	
1	Kuantan Tengah	730	50.248	14,53	
	Jumlah	730	50.248	14,53	

Sumber : DKB Kemendagri Desember 2018

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa angka rata – rata migrasi masuk di Kecamatan Kuantan Tengah adalah 14, 53, artinya terdapat penduduk datang sebanyak 15 orang.

b. Migrasi Keluar

Di Kecamatan Kuantan tengah penduduk yang berdomisili ke luar daerah yang merupakan penduduk asal dalam waktu satu tahun. Untuk mengetahui penduduk yang pindah domisili ke luar daerah pada tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 4.13. berikut:

**Tabel 4.13. Angka Penduduk Pindah di Kecamatan Kuantan Tengah
Tahun 2019**

No	Kecamatan	Penduduk Pindah	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	AK.	Ket
				Migrasi Keluar	
1	Kuantan Tengah	870	50.248	17,31	
	Jumlah	870	50.248	17,31	

Sumber : DKB Kemendagri per – 31 Desember 2018

Berdasarkan Tabel terlihat bahwa angka penduduk pindah di Kecamatan Kuantan Tengah Tahun 2019, tercatat sebanyak 870 orang. Artinya bahwa dari seribu terjadi penduduk pindah domisili dari Kecamatan Kuantan Tengah berjumlah sebanyak 17 orang. Dengan jumlah penduduk yang pindah seharusnya mengakibatkan rasio angka perpindahan penduduk meningkat, tetapi tidaklah demikian yang terjadi rasio perpindahan penduduk tahun ketahun mengalami sedikit penurunan dan tidak diikuti oleh seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

4.3. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fertilitas, mortalitas dan migrasi memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan penduduk.

Kelahiran (fertilitas) ini terdiri dari : Angka fertilitas menurut umur dan angka fertilitas total. Angka fertilitas menurut umur merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1000 perempuan usia produktif (15-49 tahun) menurut kelompok umur yang sama. Angka kelahiran ini juga sudah memperhitungkan perbedaan kemampuan melahirkan dari setiap kelompok umur yang berbeda, sehingga pengetahuan tentang kelahiran menurut umur akan berguna dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Sedangkan Angka kelahiran total adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya. Fertilitas total ini mempengaruhi pengendalian pertumbuhan penduduk, kesehatan reproduksi dan peningkatan pelayanan terhadap ibu dan anak.

Didukung penelitian Syaadah (2014), bahwa faktor utama pertumbuhan penduduk adalah fertilitas. Pencegahan dan pengendalian angka fertilitas dapat menurunkan laju pertumbuhan penduduk. Upaya untuk menekan pesatnya pertumbuhan penduduk dapat dilakukan dengan mengurangi jumlah kelahiran. Jumlah kelahiran dapat diturunkan melalui penundaan usia perkawinan dan pembatasan jumlah anak dalam keluarga.

Pembatasan jumlah anak dalam keluarga sudah dilaksanakan juga oleh pemerintah yaitu dengan program keluarga berencana. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang diadakan oleh perangkat desa/kelurahan seperti memberikan penyuluhan kepada masyarakat secara bertahap tentang perlunya kita mengatur atau membatasi jumlah anak. Program dari pemerintah ini juga disambut dengan baik oleh masyarakatnya sehingga tujuan dari pemerintah dapat tercapai.

Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Sebaliknya, fekunditas merupakan potensi fisik untuk melahirkan anak. Jadi merupakan lawan arti kata sterilitas (Hatmadji, 1981). Natalis mempunyai arti sama dengan fertilitas hanya berbeda ruang lingkupnya. Fertilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk, sedangkan natalitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia.

Rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut, sehingga indikator kematian pending dalam merencanakan berbagai kebijakan dibidang kesehatan

maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Ukuran kematian menunjukkan suatu angka atau indeks yang dipakai sebagai dasar untuk menentukan tinggi rendahnya tingkat kematian suatu penduduk. Ada berbagai macam ukuran kematian, mulai dari yang paling sederhana sampai yang cukup kompleks. Biasanya berbagai macam ukuran kematian dipakai sekaligus guna mencerminkan keadaan kematian penduduk secara keseluruhan.

Migrasi penduduk merupakan perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidak merataan fasilitas pembangunan satu daerah dengan daerah lainnya. Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indicator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitan permanen maupun non permanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat kabupaten/kota, kecamatan maupun desa/kelurahan.

Komponen pertumbuhan penduduk pada sisi migrasi merupakan salah satu dari ketiga factor yang sangat berpengaruh dalam menyumbang angka pertumbuhan penduduk. Pembahasan mengenai migrasi secara regional sangat penting untuk ditelaah secara khusus mengingat adanya factor budaya, densitas (kepadatan) dan distribusi penduduk yang tidak merata, adanya factor-faktor pendorong dan menarik bagi orang-orang untuk melakukan migrasi, adanya desentralisasi dalam pembangunan, serta dilain pihak semakin lancarnya komunikasi dan transportasi.

Dari pertumbuhan penduduk ini sangat berdampak terhadap keadaan lahan yang ada. Hal ini dapat dilihat dari keadaan lahan yang ada di bagian wilayah

seperti desa Beringin Taluk. Lahan yang dulunya perkebunan dan persawahan sekarang sudah dialih fungsikan tempat permukiman masyarakat dan bahkan ada yang dijadikan untuk bangunan tempat usaha.

Perubahan alih fungsi lahan juga dapat dilihat di kelurahan sungai jering. Lahan yang dulunya merupakan perkebunan sekarang telah menjadi untuk tempat permukiman penduduk, perkantoran, sarana kesehatan dan pendidikan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berhubungan dengan tingkat laju pertumbuhan penduduk di suatu daerah atau wilayah maka pembatasan terhadap fertilitas, mortalitas, dan migrasi merupakan salah satu upaya penurunan laju pertumbuhan penduduk. Namun, pembatasan yang berlebihan terhadap fertilitas, mortalitas, dan migrasi dapat mengakibatkan rendahnya laju pertumbuhan penduduk secara tidak langsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Kuantan Tengah yang bertujuan untuk Menganalisa Pertumbuhan Penduduk BWK I yang Mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Penulis dapat menyimpulkan beberapa hal diantaranya adalah :

1. Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh elemen -elemen indikator diantaranya yakni; fertilitas, mortalitas, dan migrasi.
2. Angka kematian Ibu dan Bayi sudah terbilang besar terutama di Kecamatan Kuantan Tengah (107,76) untuk kematian ibu, (18,33) untuk kematian Bayi dalam periode per tahunnya.
3. Angka kelahiran kasar penduduk Kecamatan Kuantan Tengah berjumlah 928 orang dalam periode per tahunnya di tahun 2018.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, Untuk itu peneliti memberikan beberapa saran, bagi pemerintah untuk meningkatkan program-program dan pelayan kesehatan sebagai upaya pengendalian kelahiran dan kematian supaya lebih seimbang. Serta meningkatkan daya tarik daerah dan memperluas lapangan kerja setiap daerah sebagai upaya pengendalian migrasi. Dan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut terkait dampak pertumbuhan penduduk terhadap tinggi rendahnya tingkat fertilitas, mortalitas dan migrasi serta dampaknya terhadap masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kuantan Singingi 2016

BPS, 1983, "Perpindahan Penduduk Indonesia Berdasarkan Hasil SP80", Biro Pusat Statistik, Jakarta.

BPS, 1984, "Analisa Migrasi Indonesia Berdasarkan Data SP71 dan SP80", Biro Pusat Statistik, Jakarta.

BPS, 2001, "Estimasi Fertilitas, Mortalitas dan Migrasi Hasil Sensus Penduduk Tahun 2000",

Profil Perkembangan Kependudukan tahun 2019, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Mulyadi Subri, Ekonomi Sumber daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan, 2017

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.

Goldscheider, *Populasi, Modernisasi, dan Struktur Sosial*. Jakarta: Rajawali Press: 1985.

Kecamatan Kuantan Tengah Dalam Angka, 2016

Munir, Rozy dan Budiarto, *Teori-Teori Kependudukan*, Jakarta: Bina Aksara: 1986.

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Saifudin, Azwar. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001.

- Sitorus, Jansen. 2004. Analisis Pola Spasial Penggunaan Lahan dan Suburbanisasi di Kawasan Jabotabek Periode 1992-2000. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Syaadah, Nilatus. *Analisis Dampak Pertambahan Penduduk Terhadap Penyerapan Angkatan Kerja*, (Jurnal Ekonomi Kependudukan, Vol. 2, No. 1, 2014).
- Ulber Shilalahi, 2009. Metode Penelitian Sosial. Bandung rafika Aditama.
2002. "Demografi Umum", Pustaka Pelajar Offset Yogyakarta .
- Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Migrasi Masuk ke Kota Denpasar" E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 3, No. 10, Oktober 2014
- Winarno, Budi. 2005. Teori & Proses Kebijakan Publik. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Mantra (1978), dalam penelitiannya mengenai mobilitas penduduk permanen dan nonpermanen.
- Nanik widianti, 1982 (dalam hariyani, 1998) dalam bukunya berjudul : Ledakan Penduduk menjelang Tahun 2000.
- Hedi sutomo (1981), perumbuhan penduduk suatu wilayah dapat disebabkan oleh adanya ketersediaan sarana social, ekonomi dan pendidikan.